

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kompetensi

Istilah kompetensi merupakan istilah yang paling familiar dalam lingkungan *Human Resources*. Sehingga banyak pemahaman-pemahaman serta definisi dari kompetensi yang ditawarkan oleh para ahli serta sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Spencer (1993:9) Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara perilaku atau berfikir, mengamankan situasi, mendukung untuk periode waktu yang lama. Kompetensi merupakan suatu kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang ditunjukkan oleh aktivitas kerja yang dituntut oleh pekerja tersebut, ada juga yang berpendapat bahwa kompetensi ialah karakteristik suatu individu yang mendasari kinerja di tempat kerja.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan apa yang dapat dilakukan orang di tempat kerja dengan menunjukkan standar kerja pada tingkat tertentu, yang memperhatikan pengetahuan dan keterampilan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Perlu digaris bawahi bahwa kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing individu akan turut mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan organisasinya.

Adapun karakteristik dari kompetensi menurut Suhardaputra (2010:196) diantaranya:

- a. Motiv (*motive*), yaitu sesuatu yang dipikirkan atau diinginkan oleh seseorang secara konsisten dan adanya dorongan untuk mewujudkannya dalam bentuk tindakan-tindakan.
- b. Watak (*traits*), yaitu karakteristik mental dan konsistensi respon seseorang terhadap rangsangan, tekanan, situasi, atau informasi.
- c. Konsep diri (*self concept*), yaitu tata nilai luhur yang dijunjungi tinggi oleh seorang , yang mencerminkan tentang bayangan diri atau sikap diri terhadap masa depan yang dicita-citakan terhadap sesuatu fenomena yang terjadi di lingkungan.
- d. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu informasi yang dimiliki makna yang dimiliki seseorang dalam bidang kajian tertentu.
- e. Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu pekerjaan fisik atau mental.

Dari tipe karakteristik di atas terlihat bahwa kompetensi yang dimiliki seseorang akan sangat mempengaruhi bagaimana ia bertindak serta bagaimana ia menjalankan tugas dalam sebuah organisasi. Kompetensi yang dimiliki seseorang tertentu akan menunjukkan bagaimana sebuah organisasi dijalankan dan disokong oleh individu-individu yang ada dalam organisasi tersebut.

Selanjutnya kompetensi pun disebutkan mempunyai beberapa kategori, menurut Michael Zwell (2005: 25) yang mendefinisikan kompetensi dalam lima kategori:

a. *Task achievement*

Task achievement merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan kinerja yang baik. Kompetensi ini berkaitan dengan *Task achievement ditunjukkan* ditunjukkan oleh orientasi pada hasil. Mengelola kinerja, memengaruhi, inisiatif, efisiensi produksi, fleksibilitas, inovasi, peduli pada kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan keahlian teknis.

b. *Relationship*

Kategori ini yang berhubungan dengan komunikasi, memiliki hubungan kerja yang baik dengan orang lain, yang meliputi kerja sama, orientasi pada pelajaran, kepedulian antar pribadi, kecerdasan organisasi, membangun hubungan, penyelesaian konflik, perhatian pada komunikasi, dan sensitivitas lintas budaya.

c. *Personal attribute*

Kompetensi intrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berfikir, merasa belajar, dan berkembang. Kompetensi ini meliputi integritas dan kejujuran, pengembangan diri, ketegasan, kualitas keputusan, manajemen stress, berfikir analitis, berfikir konseptual.

d. *Managerial*

Kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan, dan mengembangkan orang, kompetensi manajerial berupa motivasi, memberdayakan, dan mengembangkan orang lain.

e. *Leadership*

Kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi, dan tujuan organisasi, kompetensi ini meliputi kepemimpinan visioner, berfikir strategis, orientasi, kewirausahaan, manajemen perubahan, membangun komitmen organisasi, membangun fokus dan maksud, serta nilai-nilai.

1. Pengertian guru

Guru adalah sosok ideal yang diharapkan keberadaan serta peranannya dalam pendidikan. Dalam ketentuan umum UU Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan formal. Selanjutnya untuk menjamin keterlaksanaan tugasnya yang utama tersebut, pasal 8 undang-undang yang sama mensyaratkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohaninya, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Pengertian Kompetensi Guru

Guru merupakan sebuah jabatan profesi, karena untuk menjadi seorang guru diperlukan suatu kemampuan dan keahlian khusus, seperti kemampuan mengajar, mengelola kelas, dan sebagainya. Menurut Rastodio (2009) mendefinisikan kompetensi guru sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang refleksi dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Profesi guru termasuk

kedalam profesi khusus selain dokter, penasehat hukum dan lainnya, untuk itu kekhususan seorang guru adalah tugas seorang guru yang memberikan pelayanan pendidikan kepada sesama manusia yang memerlukan dedikasi dan komitmen yang tinggi. Sebagaimana peraturan yang ada, semua guru diharuskan menjadi tenaga pendidik yang profesional dengan tugas yang utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada stuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Sumber masalah rendahnya kualitas pendidikan dapat bersumber dari guru, input siswa, kurikulum, fasilitas, dan dana. Masing-masing harus berfungsi sebagaimana mestinya. Kelemahan pada salah satu sub sistem akan berakibat buruk pada lainnya. Dari semua itu, guru memiliki peran utama dan sangat penting. Sebab, guru merupakan pelaku, penggerak, dan ujung tombak dalam profesi pendidikan. Sebagai pendidik, guru harus menunjukkan diri sebagai anggota masyarakat belajar. Peran pendidik bukan sekedar pembimbing, namun juga sebagai figur teladan yang memiliki karakteristik baik. Sehingga, pendidik semestinya aktif dari dua arah: secara eksternal dengan jalan mengarahkan atau membimbing peserta didik, secara internal dengan cara merealisasikan karakteristik ahklak mulia.

Kompetensi guru yang baik diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan mengingat guru merupakan komponen yang vital. Guru yang berperan mentransformasikan ilmu pengetahuan walau diakui di era yang semakin canggih, guru bukan satu-satunya sumber ilmu. Tapi ada tataran

pendidikan dasar, guru tetap memerankan peran krusial. Sederhananya guru merupakan juru kunci kesuksesan pendidikan.

B. Jenis-jenis standar kompetensi

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana yang tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintahan No 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, empat kompetensi tersebut ialah:

1. Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian, pedagogik secara harafiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah bimbingan anak ke arah tujuan tertentu. Yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.” Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak (Sadulloh, dkk, 2010: 2).

Bedasarkan pengertian di atas, maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalnya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan, yaitu: *pertama*, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran; *keempat*, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan instruksional khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran, *kelima*, Pengembangan potensi peserta didik, *keenam* Komunikasi dengan peserta didik, *ketujuh* Penilaian dan evaluasi.

- a) Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, social, emosional, moral, dan latar belakang budaya.
 - 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
 - 2) Guru dapat memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
 - 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
 - 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
 - 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.
- 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.

- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
 - 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
 - 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
 - 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
 - 6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
- c) Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
 - 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

- 3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
 - 4) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
- 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
 - 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,

- 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalkan materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan peserta didik.
- 4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi, misalkan: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.
- 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan peserta didik dan mempertahankan perhatian peserta didik.
- 7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
- 8) Guru mampu audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.

9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik.

10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan

11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e) Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik dan kepribadian.

1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.

2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.

3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

- 4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
 - 5) Guru mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
 - 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
 - 7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
- f) Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.
- 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
 - 2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.

- 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
- 4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
- 5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- 6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan peserta didik.
- g) Penilaian dan evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas dan proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis proses pembelajaran.
 - 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
 - 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekoalh, dan

mengumumkan hasil peserta didik, tentang pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan yang dipelajari.

- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang uslit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seorang guru. Dalam penjelesan Peraturan No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang; (1) mantap; (2) stabil; (3) dewasa; (4) arif dan bijaksana; (5) berwibawa; (6) berakhlak mulia; (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (8) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Sementara itu, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai berikut;

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup: (a) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gelar; dan (b) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup: (a) berperilaku jujur, tegas dan manusiawi; (b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia; dan (c) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mencakup: (a) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil; dan (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, mencakup: (a) menunjukkan etos kerja dan bertanggung jawab yang tinggi; (b) bangga menjadi guru dan percaya diri sendiri; dan (c) bekerja mandiri secara profesional.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup: (a) memahami kode etik profesi guru; (b) menerapkan kode etik profesi guru; dan (c) berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas keguruannya. Seorang guru yang memiliki

kompetensi kepribadian meniscayakan dirinya memiliki kecenderungan dan bakat untuk menjadi guru, sehingga ia pun akan selalu memiliki sikap optimis dalam pekerjaannya sebagai guru, ia akan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan-keputusan keguruannya.

Kepribadian guru seperti yang digambarkan di atas dapat ditumbuh kembangkan melalui beberapa tindakan seperti

- a) Membiasakan kesadaran berperilaku, sehingga apapun yang dilakukan bukan tanpa alasan dan tanggung jawab pendidikan.
- b) Pembiasaan dan pelatihan kepribadian secara terus menerus
- c) Mencontohkan perilaku orang-orang sukses dalam mendidik
- d) Belajar dari sebuah kesalahan, dan lain sebagainya.

Guru adalah panutan bagi peserta didik dan menjadi sosok seorang guru haruslah memiliki kekuatan kepribadian yang positif yang dapat dijadikan sumber inspirasi bagi peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam system pendidikan yang ingin di inginkan yaitu guru harus “ing ngarsa sung tulagha, ing madya mangun karsa, tut wuru handayani” yang artinya guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/memberikan dukungan dari belakang.

3. Kompetensi Profesional

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya perlu adanya peran pendidikan yang profesional. Sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003

tantang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapasitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Kompetensi profesionalisme guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan sebagai suatu pondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai guru yang professional. Karena dalam menjelaskan profesi keguruan, terdapat kemampuan dasar dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan belajar mengajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto, kompetensi professional artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang subjek matter (materi pelajaran) yang diampu dan akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 disebutkan standar kompetensi professional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam kompetensi profesional terdapat lima aspek yaitu:

- a) Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang mendukung Mata Pelajaran yang diampu.

Seorang guru harus memahami dan menguasai materi pembelajaran, hal ini penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

- b) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran / Bidang Pengembangan yang diampu.

Dalam materi pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap kelompok mata pelajaran perlu dibatasi, mengingat prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan pemilihan bahan pembelajaran seperti dibawah ini:

- 1) Orientasi pada tujuan dan kompetensi Pengembangan materi pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi peserta didik berdasarkan SKKD dan indicator kompetensi, guru melakukan pengembangan materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik.
- 2) Kesesuaian (relevansi) Materi pembelajaran harus sesuai dengan keadaan dan kondisi masyarakat, tingkat perkembangan peserta didik, kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Efisien dan Efektif Materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, tingkat perkembangan peserta didik, kebutuhan peserta didik dan kebutuhan sehari-hari.

- 4) Fundamental harus mengutamakan materi pembelajaran yang fundamental, esensial, atau potensial, artinya materi pembelajaran yang paling mendasar untuk membentuk kompetensi peserta didik, sehingga bahan-bahan lain diluar itu akan mudah diserap, SKKD dan bidang studi lain.
- 5) Keluwesan Materi pembelajaran yang luwes sehingga mudah disesuaikan, diubah dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan keadaan dan kemampuan setempat.
- 6) Berkisnambungan dan berimbang Materi pembelajaran disusun secara berkisnambungan sehingga setiap aspeknya tidak terlepas-lepas, tetapi mempunyai hubungan fungsional dan bermakna, disamping secara berimbang, baik antara materi pembelajaran sendiri, antara keluasan dan kedalamannya, antara teori dan praktek.
- 7) Validitas Tingkat ketetapan materi yang diberikan telah teruji kebenarannya, artinya guru harus menghindari memberikan materi yang sebenarnya masih diperdebatkan/dipertanyakan.
- 8) Keberartian Materi pembelajaran yang diberikan harus relevan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik sehingga materi yang diajarkan bermanfaat bagi peserta didik.
- 9) Kemenarikan Materi yang diberikan hendaknya mampu memotivasi peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat mengenali dan mengembangkan keterampilan lebih lanjut dan lebih mendalam.

10) Kepuasan Hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik, benar-benar bermanfaat bagi kehidupan.

c) Mengembangkan Materi pembelajaran yang diampu secara Kreatif.

Dalam setiap pengembangan materi pembelajaran seharusnya memperhatikan apakah materi yang akan diajarkan itu sesuai/cocok dengan tujuan dan kompetensi yang dibentuk. Dalam beberapa situasi mungkin guru akan menemukan tersedianya materi yang banyak, tetapi tidak terarah secara langsung pada sasaran yang ingin dicapai. Untuk itu, jika materi yang tersedia dirasakan belum cukup, maka guru dapat menambahkan sendiri dengan memperhatikan strategi dan efektifitas pembelajaran.

Terdapat tiga tipe materi pembelajaran yang menyangkut peranan guru dalam pengembangan dan penyampaian pembelajaran diantaranya:

- 1) Jika guru mendesain dan mengembangkan materi pembelajaran individual, peran guru dalam hal penyampaian materi bersifat pasif, tugas guru adalah memotivator dan membimbing kemajuan peserta didik dalam menyelesaikan materi dan membentuk kompetensi. Peserta didik dapat terus maju menuntut kecepatannya masing-masing dan guru memberikan bantuan secara profesional.
- 2) Guru memilih materi pembelajaran yang telah ada dan menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan, dan pembentukan peranan guru menjadi lebih aktif dalam penyampaian materi, dan pembentukan kompetensi.

- 3) Pembelajaran sangat tergantung kepada guru. Guru menyampaikan semua materi pembelajaran menurut strategi yang telah dikembangkan.
- d) Mengembangkan Keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan Reflektif.

Dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa “Organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang dibadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalisme guru”

Dalam kaitannya dengan pengembangan professional guru PGRI sampai saat ini masih mengandalkan pihak pemerintah, misalkan dalam merencanakan dan melakukan program penataran guru serta program peningkatan mutu lainnya. PGRI belum banyak merencanakan dan melakukan program atau kegiatan yang berkaitan dengan perbaikan cara mengajar, peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru peningkatan kualifikasi guru, atau melakukan penelitian ilmiah tentang masalah-masalah profesional yang dihadapi oleh para guru. Kebanyakan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu profesi biasanya dilakukan bersamaan dengan kegiatan peningkatan ulang tahun atau kongres baik dipusat maupun didaerah. Oleh sebab itu. Peran organisasi dalam peningkatan mutu profesional guru belum begitu menonjol.

- e) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri.

Abad 21 merupakan era pengetahuan sekaligus berkembang pesatnya informasi dan teknologi. Di era globalisasi ini, penggunaan pengetahuan, informasi, dan teknologi merambah berbagai aspek kehidupan yang memunculkan hubungan global. Guru dituntut memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet (e-learning). Guru harus mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut mampu menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu system jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran dan variasi budaya. Oleh karena itu memasuki abad ke 21, sumber belajar dengan mudah diakses melalui teknologi informasi, khususnya internet yang didukung oleh computer. Perubahan prinsip belajar berbasis computer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran. Dengan system pembelajaran berbasis computer, belajar tidak terbatas pada empat dinding kelas, tetapi dapat menjelajah ke dunia lain melalui internet.

Sepatutnya, guru memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran. Dengan demikian penguasaan guru terhadap standar kompetensi dalam bidang teknologi pembelajaran dapat dijadikan salah satu indikator kompetensi.

4. Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan hasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang guru dan dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar” . (Winarno:2009).

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Menurut Surya (2003) mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain.

Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Sejalan dengan itu Gumelar dan Dahyat (2002) merujuk pada pendapat *Asian Institut For Teacher Education*, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru

untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk medidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi (1) aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus bertikad baik sehingga hal ini berkaitan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya, (2) pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, (3) mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan. Johnson sebagaimana dikuti Anwar (2004) mengemukakan kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tutunan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasny sebagai guru. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagi berikut:

1) Berkomunikasi secara efektif

Guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sejawat, dan orang tua/wali. Keterampilan guru dalam berkomunikasi antara lain sebagai berikut:

- a) Mengkomunikasikan pesan (*message*) secara lisan
- b) Memaknai pesan (*message*) lisan

- c) Mengkomunikasikan pesan (*message*) secara tertulis
- d) Memaknai pesan (*message*) tertulis

Berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat:

- a) Mengkomunikasikan pesan (*message*)
- b) Memaknai pesan (*message*) lisan
- c) Mengkomunikasikan pesan (*message*) secara tertulis
- d) Memaknai pesan (*message*) tertulis

2) Bergaul secara efektif

Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, guru mampu mengembangkan hubungan secara efektif dengan peserta didik, sejawat, orang tua/wali, dan masyarakat yang meliputi:

- a) Mengembangkan hubungan atas dasar prinsip saling menghormati
- b) Mengembangkan hubungan atas dasar prinsip keterbukaan
- c) Mengembangkan hubungan berdasarkan asah asih asuh

Guru harus mampu bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sejawat, orang tua/wali, dan masyarakat yang meliputi:

- a) Bekerja sama atas dasar prinsip saling menghormati
- b) Bekerja sama atas dasar prinsip keterbukaan
- c) Bekerja sama atas dasar prinsip saling memberi dan menerima

C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang pernah diteliti sebelumnya yang berkenaan dengan judul diteliti diantaranya:

1. T. UMMI SALAMAH (2016) “Pengaruh Kompetensi Guru Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU”. Menurut T. UMMI SALAMAH (2016) dalam skripsinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompeten guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa.
2. PURNAMA SARI (2015) “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SMA SE-KECAMATAN TANJUNG MEDAN KABUPATEN ROKAN HILIR TAHUN AJARAN 2014/2015” . Menurut Purnama rata-rata guru tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan kompetensi Pedagogik ini. Dikarenakan guru yang mengajar di SMA Kecamatan Tanjung Medan merupakan Guru senior.

D. Karangka Pemikiran

